

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Ardi Rachmat Santoso dan Mohamad Rafki Nazar (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *cost of equity capital*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap *cost of equity capital* sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software EVIEWS*. Sampel penelitian ini yang digunakan ialah sebanyak 35 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *cost of equity capital*, sedangkan variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *cost of equity capital*, dan menggunakan variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel kepemilikan institusional dan *audit tenure* sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel kualitas audit, pengungkapan sukarela, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *software EVIEWS*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Penelitian terdahulu sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak pada sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2015-2018. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2018-2020.

2. Rizka Rachmawati (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas laba, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap *cost of equity capital*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh kualitas laba, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan

leverage sebagai variabel independen terhadap *cost of equity capital* sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ini yang digunakan ialah sebanyak 171 perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan variabel kualitas laba berpengaruh terhadap *cost of equity capital*, sedangkan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *cost of equity capital*, dan menggunakan variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel kualitas laba, kepemilikan institusional dan *leverage* sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel kualitas audit, pengungkapan sukarela, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak pada industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2016-2018. Sedangkan peneliti sekarang

menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2018-2020.

3. **Sirrul Hayati dan Noviani Husnandini (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis bagaimana manajemen laba, ukuran perusahaan dan risiko beta terhadap biaya modal ekuitas sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan dan risiko beta sebagai variabel independen terhadap biaya modal ekuitas sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ini yang digunakan ialah sebanyak 15 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dan risiko beta berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *cost of equity capital*, dan menggunakan variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel manajemen laba, dan risiko beta sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel kualitas audit, pengungkapan sukarela, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2013-2017. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2018-2020.

4. Melia Wida Rahmayani (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *voluntary disclosure*, beta saham, dan *size* perusahaan terhadap *cost of equity capital*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh *voluntary disclosure*, beta saham, dan *size* perusahaan sebagai variabel independen terhadap *cost of equity capital* sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ini yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Beta saham berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *cost of equity capital*, dan menggunakan variabel independen yaitu variabel pengungkapan sukarela dan ukuran perusahaan.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel beta saham sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel kualitas audit, pengungkapan sukarela, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode sampel tahun 2011-2013 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode sampel tahun 2018-2020 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

5. Natalia Mokhova, Marek Zinecker, & Tomas Meluzin (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui menguji faktor internal (*voluntary disclosure*, asimetri informasi, dan *corporate social responsibility*) yang mempengaruhi *cost of equity capital*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk menguji faktor internal (*voluntary disclosure*, asimetri informasi, dan *corporate social responsibility*) sebagai variabel independen, terhadap *cost of equity capital* sebagai variabel dependen. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier logistik. Sampel penelitian ini yang digunakan adalah berasal dari lembaga penelitian dan pengajaran di Negara Perancis, atau dari lembaga pusat penelitian publik maupun swasta di Negara Perancis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang meliputi variabel asimetri informasi, dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap *cost of equity capital*, sedangkan untuk faktor internal yang meliputi variabel *voluntary disclosure* yang tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *cost of equity capital*, dan menggunakan variabel independen yaitu variabel pengungkapan sukarela.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel faktor internal (*voluntary disclosure*, asimetri informasi, dan *corporate social responsibility*) sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang variabel yang digunakan adalah pengaruh kualitas audit, pengungkapan sukarela, ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian yaitu lembaga penelitian dan pengajaran di Negara Perancis, atau dari lembaga pusat penelitian publik maupun swasta di Negara Perancis. Sedangkan peneliti

sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2018-2020.

6. Ni Putu Ari Puryanti Dewi dan Dodik Ariyanto (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang *fee audit* memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap *cost of equity capital* dan manajemen laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk menguji *fee audit* memoderasi pengaruh kualitas audit sebagai variabel independen terhadap *cost of equity capital* dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ini yang digunakan ialah sebanyak 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *cost of equity capital* dan manajemen laba, sedangkan variabel *fee audit* memperkuat atau sebagai *pure moderator* pengaruh kualitas audit terhadap *cost of equity capital* dan manajemen laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *cost of equity capital*, dan menggunakan variabel independen yaitu variabel pengungkapan sukarela.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel asimetri informasi dan manajemen laba sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel kualitas audit, pengungkapan sukarela, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode sampel penelitian tahun 2012-2014 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode sampel penelitian tahun 2018-2020 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

7. Felia Arienza Sari dan Kurnia (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh luas pengungkapan sukarela dan asimetri informasi terhadap *cost of equity capital*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah luas pengungkapan sukarela, dan asimetri informasi sebagai variabel independen terhadap *cost of equity capital* sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Sampel penelitian ini yang digunakan ialah sebanyak 34 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan sukarela memiliki pengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*, sedangkan variabel informasi asimetri tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *cost of equity capital*, dan menggunakan variabel independen yaitu variabel pengungkapan sukarela.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel asimetri informasi sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel kualitas audit, pengungkapan sukarela, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI dengan periode 2012-2014. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018-2020.

8. Rini Dwiyuna Ningsih dan Nita Erika Ariani (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi asimetri, pengungkapan modal intelektual, dan kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk menguji informasi asimetri, pengungkapan modal intelektual, dan kualitas audit sebagai variabel independen terhadap biaya modal ekuitas sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Sampel penelitian ini yang digunakan

ialah 23 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI dengan tahun periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, sedangkan variabel asimetri informasi dan intelektual pengungkapan tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *cost of equity capital*, dan menggunakan variabel independen yaitu variabel kualitas audit.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel asimetri informasi dan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel kualitas audit, pengungkapan sukarela, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI dengan periode 2012-2014. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018-2020.

9. Lisa Kurnia dan M. Yasser Arafat (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap *cost of equity capital (COEC)*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk menguji ukuran perusahaan dan

manajemen laba sebagai variabel independen terhadap sebagai *cost of equity capital (COEC)* variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ini yang digunakan ialah sebanyak 81 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*. Sedangkan variabel manajemen laba berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *cost of equity capital*, dan menggunakan variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel asimetri informasi dan manajemen laba sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel kualitas audit, pengungkapan sukarela, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode sampel penelitian tahun 2012-2014 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian

sekarang menggunakan periode sampel penelitian tahun 2018-2020 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

10. Hichem Khlif, Khaled Samaha, & Islam Azzam (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan sukarela, struktur kepemilikan, *earning announcement lag* terhadap *cost of equity capital*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan pengungkapan sukarela, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *free float* sebagai variabel independen terhadap *cost of equity capital* sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini yang digunakan ialah sebanyak 292 perusahaan yang terdaftar di *Egyptian Stock Exchange* dengan periode tahun 2006-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela, kepemilikan institusional, *earning announcement lag* berpengaruh terhadap *cost of equity capital*, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *cost of equity capital*, dan menggunakan variabel independen yaitu variabel pengungkapan sukarela.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan topik asimetri kepemilikan manajerial, *earning announcement lag*, kepemilikan institusional dan *free float* terhadap *cost of equity capital*. Sedangkan penelitian sekarang

menggunakan topik variabel kualitas audit, pengungkapan sukarela, dan ukuran terhadap *cost of equity capital*.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian 292 perusahaan periode tahun 2016-2011 yang terdaftar di *Egyptian Stock Exchange*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018-2020.

11. Intan Christiana dan Vera Diyanty (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit, kepemilikan keluarga, kualitas audit terhadap biaya ekuitas. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk menguji variabel efektivitas dewan komisaris dan komite audit, kepemilikan keluarga, dan kualitas audit sebagai variabel independen, terhadap biaya ekuitas sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap biaya ekuitas. Variabel kualitas audit menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap biaya ekuitas. Variabel efektivitas dewan komisaris dan komite audit memiliki berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas. Variabel kepemilikan keluarga diukur melalui hak kendali keluarga terbukti menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap biaya ekuitas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *cost of equity capital*, dan menggunakan variabel independen yaitu variabel kualitas audit .
- b. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel kepemilikan keluarga efektivitas dewan komisaris dan komite audit sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel kualitas audit, pengungkapan sukarela, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode sampel penelitian tahun 2012-2014 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode sampel penelitian tahun 2018-2020 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun Penelitian	Kualitas Audit	Pengungkapan Sukarela	Ukuran Perusahaan
1	Santoso & Nazar	2021	-	-	B(+)
2	Rachmawati	2020	-	-	TB
3	Hayati & Husnandini	2019	-	-	TB
4	Rahmayani	2018	-	TB	TB
5	Mokhova, <i>et.al</i>	2018	-	TB	-
6	Dewi & Ariyanto	2017	B(-)		
7	Sari & Kurnia	2017	-	B	-
8	Ningsih & Ariani	2016	B	-	-
9	Kurnia & Arafat	2015	-	-	B(-)
10	Khelif, <i>et.al</i>	2015	-	B	-
11	Sari & Diyanty	2015	TB	-	-

Sumber : Dirangkum peneliti 2021.

Keterangan:

(B) : Berpengaruh.

(TB) : Tidak Berpengaruh.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal informasi dilakukan oleh manajemen kepada pihak eksternal digunakan untuk mengurangi asimetri informasi. Teori sinyal menurut Brigham & Houston, (2014:184-186) merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk memberikan informasi petunjuk bagi pihak eksternal mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa depan. Suatu informasi yang diungkapkan memberikan suatu sinyal informasi bagi pihak eksternal dalam melakukan pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2014). Sinyal informasi yang diberikan berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan, informasi ini mampu memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan. Adanya informasi ini dapat membantu para investor dalam menganalisis dan mengambil suatu keputusan yang baik. Oleh karena itu, pihak manajemen harus berupaya untuk mengungkapkan informasi sebaik mungkin dan dituntut untuk bersikap transparan dalam menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Apabila manajemen mengetahui lebih banyak mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan daripada pemegang saham, mereka dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner. Jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajemen dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba nondiskresioner periode kini.

Jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan buruk, manajemen memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba laba untuk memberikan sinyal kabar buruk dengan tujuan memberikan informasi kepada pasar bahwa mereka mempunyai integritas, bertindak jujur, dan mempunyai keyakinan dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Selain untuk menunjukkan kualitas manajerial mereka, dengan memberi sinyal buruk sebagaimana adanya, manajemen mungkin berharap memperoleh apresiasi pasar untuk menahan penurunan harga saham perusahaan. Pihak perusahaan yang mampu memberikan informasi data secara akurat dan transparan dapat memberikan sinyal positif tentang prospek pertumbuhan perusahaan pada masa depan. Suatu sinyal positif salah satu indikator pertimbangan pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi modal pada perusahaan.

2.2.2 *Cost of Equity Capital*

Cost of equity capital atau biaya modal ekuitas menurut Lukman Syamsuddin (2007:314) adalah biaya modal sendiri merupakan tingkat keuntungan yang diinginkan oleh pemilik modal sendiri sewaktu mereka bersedia menyerahkan dana tersebut ke perusahaan. *Cost of Equity Capital* atau biaya modal ekuitas adalah tingkat pengembalian modal yang minimum telah dipersyaratkan oleh pihak investor atas modal yang telah di investasikan terhadap perusahaan (Botosan & Plumlee, 2002). Sedangkan menurut Rahmayani, (2018) definisi dari *cost of equity capital* adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor untuk mau menanamkan modal pada perusahaan. *Cost of equity capital* didefinisikan sebagai

suatu biaya dipergunakan pihak perusahaan melalui berbagai cara, salah satu cara itu adalah dengan memakai metode model Ohlson. Biaya ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor ketika mereka menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan. Hal ini juga berarti bahwa biaya ekuitas atau *cost of equity* merupakan biaya kesempatan (*opportunity cost*) bagi investor.

Pengukuran biaya modal ekuitas atau *cost of equity capital* dipengaruhi oleh model-model penilaian perusahaan yang telah digunakan. Berikut ini merupakan model penilaian perusahaan menurut (Botosan & Plumlee, 2002) dan (Utami, 2005) dalam (Kurnia & Arafat, 2015) yaitu :

a. Model Ohlson

Model Ohlson ini digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan mendasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah dengan nilai tunai dari abnormal return. Berikut ini pengukuran untuk mencari biaya modal ekuitas melalui Model Ohlson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{(B_t + X_{t+1} - P_t)}{P_t}$$

Keterangan :

- r = Biaya modal ekuitas
- B_t = Nilai buku per lembar saham periode t
- P_t = Harga saham pada periode t
- X_{t+1} = Laba per lembar saham periode t + 1

b. Model *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)

Model *capital asset pricing model* (CAPM), biaya modal saham biasa adalah tingkat return yang diharapkan oleh pihak investor sebagai kompensasi atas

risiko yang tidak dapat diversifikasi yang diukur melalui beta. Berikut ini pengukuran untuk mencari biaya modal ekuitas melalui model *capital asset pricing model* (CAPM), dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = R_f + \beta_i \cdot (R_{mt} - R_f)$$

Keterangan :

- R_{it} = Pendapatan saham i pada periode t
 R_f = Pendapatan investasi bebas risiko
 β_i = Pendapatan pasar pada periode t
 R_{mt} = Koefisien risiko sistematis saham

c. Laba Ditahan

Laba ditahan digunakan perusahaan untuk membelanjai investasinya dengan dana yang berasal dari dalam perusahaan. Secara teori, biaya modal laba ditahan sama dengan seperti biaya modal saham biasa. Berikut ini pengukuran untuk mencari biaya modal ekuitas melalui model laba ditahan, dengan rumus sebagai berikut :

Cara mencari dividen yang akan dibagikan saat periode $t+1$:

$$D_1 = D_0 (1+g)^1 \dots\dots\dots (1)$$

Kemudian bisa mencari *cost of equity capital* dengan rumus :

$$R_s = (D_1/P_0) + g \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- R_s = *Cost of equity capital*
 D_1 = Dividen yang akan dibagikan dimasa depan
 g = Tingkat estimasi pertumbuhan dividen
 P_0 = Harga saham saat ini

2.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit atau *audit quality* menurut Tandiontong (2015:72-80) merupakan salah satu elemen yang penting dalam laporan keuangan atau sistem akuntansi karena memiliki pengungkapan informasi yang paling akurat, hal ini dikatakan akurat dikarenakan seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan salah saji material atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu laporan keuangan klien atau sistem akuntansi klien. Kualitas audit atau *audit quality* menurut Mulyadi (2016:8) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Sedangkan menurut DeAngelo, (1981) kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang ada dalam laporan keuangan. Kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi. Hal yang terpenting dalam melaksanakan tugas auditing adalah kemampuan dan sikap independensi auditor, sikap yang tidak mudah terpengaruh oleh tekanan pihak luar disebut sikap independensi. Auditor

sangat memerlukan sikap tersebut. Auditor besar akan klien dan independensi auditor merupakan syarat utama bagi auditor, mereka akan mengungkapkan semua salah saji yang ditemukan dalam laporan keuangan. Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan nilai pasar bahwa auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, dan melaporkan pelanggaran (DeAngelo, 1981) dalam (Ningsih & Ariani, 2016).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) yang membuat auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten (ahli) dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup dibidangnya, serta memahami dan menggunakan metode penyampaian yang benar. Auditor yang independen ialah auditor yang apabila menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Menurut DeAngelo, (1981) menunjukkan KAP besar (*Big 4 Accounting Firms*) akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non Big 4 Accounting Firms*). Adapun KAP Indonesia yang beafiliasi dengan *Big Four* adalah :

1. KAP Purwanto, Sungkoro, Surja – *affiliate of Ernst & Young*

2. KAP Satrio Bing Eny – *affiliate of Deloitte*
3. KAP Sidharta Widjaya & rekan – *affiliate of KPMG*
4. KAP Tanudireja, Wibisana & rekan – *affiliate of PwC*

Kualitas audit sendiri dapat diukur dengan variabel *dummy*, yaitu Kantor Akuntan Publik Indonesia yang berafiliasi dengan *Big Four* akan mendapat nilai 1 dan Kantor Akuntan Publik Indonesia yang tidak berafiliasi dengan big four akan mendapat nilai 0.

Nilai	Keterangan
0	Jika laporan keuangan perusahaan tidak diaudit dengan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i>
1	Jika laporan keuangan perusahaan diaudit dengan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i>

2.2.4 Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela atau *voluntary disclosure* menurut Suwardjono, (2014:578) adalah suatu pengungkapan informasi dilakukan oleh perusahaan secara material yang tidak diwajibkan oleh standar-standar akuntansi atau peraturan-peraturan badan pengawas. Sedangkan menurut Murwaningsari, (2012) dalam Rahmayani, (2018) menjelaskan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang berasal dari luar yang diwajibkan oleh manajemen sebagai dasar yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi akuntansi dan lainnya. Jadi pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan diluar kewajiban yang dipandang relevan sehingga perusahaan bebas memilih informasi dalam proses pengambilan keputusan.

Voluntary disclosure atau pengungkapan sukarela mengukur seberapa banyak butir pengungkapan tambahan pada laporan tahunan. Menurut Susilowati, (2011) variabel pengungkapan sukarela diukur menggunakan Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) dengan rumus :

$$IPS = \frac{\text{Skor total pengungkapan sukarela}}{\text{Skor total item maksimal (17)}}$$

Dalam menghitung IPS ini dilakukan sebagai berikut :

1. Memberikan skor untuk setiap item pengungkapan (item diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0)
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total pengungkapan
3. Dibagi dengan skor total item maksimal *voluntary disclosure*.

Berdasarkan penelitian Susilowati, (2011) terdapat 23 total item pengungkapan sukarela, namun setelah disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM 431/BL/2012 maka tidak semua item bisa digunakan, karena 6 item telah menjadi item yang diwajibkan, sehingga total item yang bisa digunakan pada penelitian ini terdiri dari 17 item pengungkapan sukarela, berikut ini adalah tabel item pengungkapan sukarela.

Tabel 2.2 Daftar Item Pengungkapan Sukarela

No.	Item Pengungkapan Sukarela
1.	Informasi pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak penjualan yang akan direalisasi
2.	Informasi analisis pesaing secara kualitatif atau kuantitatif
3.	Pernyataan perusahaan terkait pemberian kesempatan kerja yang sama tanpa memandang suku, agama dan ras
4.	Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam <i>recruitment</i> tenaga kerja dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk mengatasinya
5.	Informasi mengenai level fisik output atau pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan saat ini
6.	Informasi mengenai manajemen senior, meliputi nama, pengalaman dan tanggung jawab
7.	Uraian mengenai kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk menjamin kesinambungan manajemen
8.	Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas untuk 6 tahun atau lebih
9.	Laporan yang memuat elemen-elemen rugi-laba yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih
10.	Laporan yang memuat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih
11.	Informasi yang memerinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan, meliputi gaji dan upah, tunjangan dan pemotongan
12.	Informasi mengenai nilai tambah, dapat secara kualitatif atau kuantitatif
13.	Informasi mengenai biaya yang dipisahkan ke dalam komponen biaya tetap dan variabel
14.	Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang atau di masa yang akan datang
15.	Informasi mengenai tingkat imbal hasil (<i>return</i>) yang diharapkan terhadap sebuah proyek yang akan dilaksanakan oleh perusahaan
16.	Informasi mengenai litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan di masa yang akan datang
17.	Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh kepemilikan substansial terhadap saham perusahaan

Sumber : Diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Meek, Robert dan Gray (1995), Choi & Mueller (1992), Wulansari, (2009) dalam Susilowati, (2011).

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* menurut Brigham & Joel, (2010:4) adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dijadikan proksi dari ketersediaan informasi yang dibutuhkan, semakin besar perusahaan dan semakin komprehensif pengungkapan akan membuat investor lebih dapat menilai risiko perusahaan sehingga menurunkan biaya ekuitas. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai penjualan dan kapitalisasi pasar. Menurut Said Kelana, (2005:274) dalam Kurnia & Arafat, (2015), secara umum ukuran perusahaan diproksi dengan total asset. Dalam menghitung ukuran perusahaan ada 3 cara alternatif, diantaranya adalah total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Tetapi, apabila ukuran perusahaan diukur dengan total aset maka bisa lebih menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar (Fitriani, 2001 dalam Paramita, 2012).

Menurut Jogiyanto, (2014), mengemukakan bahwa ukuran aset dapat digunakan sebagai pengukuran besarnya perusahaan, ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset perusahaan. Nilai total aset dinilai sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya, maka dari itu variabel aset diperhalus lagi menjadi *Ln Total Aset*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Nazar, (2021) ; Hayati & Husnandini, (2019) serta Rahmayani, (2018) yang menggunakan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Ln (Total aset)}$$

Keterangan : *Ln* total aset adalah natural logaritma dari total aset.

Menurut Wenner R. Murhadi, (2013), mengemukakan bahwa *firm size* dapat diukur menggunakan mentransformasikan total aset yang perusahaan miliki dalam bentuk logaritma natural. Tujuan ukuran perusahaan diproksikan dengan memakai *Log Natural* dari *Total Aset* supaya membatasi fluktuasi data yang berlebihan. Jika memakai *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar rupiah bahkan triliun rupiah bisa disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sebenarnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, (2020) serta Kurnia & Arafat, (2015) yang menggunakan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Log (Total Aset)}$$

2.2.6 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Cost of Equity Capital*

Kualitas audit atau *audit quality* menurut Tandiontong (2015:72-80) merupakan salah satu elemen yang penting dalam laporan keuangan atau sistem akuntansi karena memiliki pengungkapan informasi yang paling akurat, hal ini dikatakan akurat dikarenakan seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan salah saji material atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu laporan keuangan klien atau sistem akuntansi klien. Kualitas audit atau *audit quality* menurut DeAngelo, (1981) dalam Dewi & Ariyanto, (2017) didefinisikan sebagai kemungkinan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang ada dalam laporan keuangan. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sehingga auditor lebih profesional dan objektif.

Laporan keuangan sangat perlu dijaga karena merupakan salah satu kunci pihak investor untuk memonitoring kinerja perusahaan.

Landasan teori yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara kualitas audit atau *audit quality* dalam *cost of equity capital* adalah teori sinyal. Suatu perusahaan yang memiliki kualitas audit yang tinggi bisa mengurangi terjadinya konflik antara agen dan prinsipal perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa bila laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor terutama yang dilakukan oleh KAP *Big Four* mendapat kualitas audit yang tinggi, maka akan memberikan sinyal pada pihak investor atas terpercaya keterandalannya laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Sehingga dapat menarik pihak investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap *cost of equity capital* disebabkan atas dasar suatu perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *Big Four* menyebabkan timbulnya kepercayaan pihak investor terhadap informasi keuangan sehingga bisa memikat minat pihak investor maupun pihak kreditur didalam melakukan pengambilan keputusan investasi atau pemberian modal pada perusahaan. Dikarenakan KAP *Big Four* selalu mengutamakan servis terbaik dalam mengaudit laporan keuangan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ariyanto, (2017) yang memperoleh hasil penelitian bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*, sedangkan penelitian yang dilakukan Ningsih & Ariani, (2016) yang memperoleh hasil penelitian bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

2.2.7 Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap *Cost of Equity Capital*

Pengungkapan sukarela atau *voluntary disclosure* menurut Suwardjono, (2014:578) adalah suatu pengungkapan informasi dilakukan oleh perusahaan secara material yang tidak diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Landasan teori yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara pengungkapan sukarela atau *voluntary disclosure* dalam *cost of equity capital* adalah teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa seharusnya dengan dilakukan pengungkapan sukarela pada perusahaan bisa memberikan sinyal informasi berbentuk informasi prospek perusahaan yang tepat kepada pihak eksternal perusahaan, kemudian bisa mengembangkan rasa kepercayaan pihak eksternal perusahaan dan meminimalisir terdapat asimetri informasi akan berdampak pada menurunnya biaya modal ekuitas untuk bisa memikat minat pihak investor maupun pihak kreditur didalam melakukan pengambilan keputusan investasi atau pemberian modal pada perusahaan.

Pengungkapan sukarela atau *voluntary disclosure* merupakan pengungkapan yang dilakukan secara tidak wajib atau sukarela oleh perusahaan. Jika ketika semakin tinggi perusahaan yang melakukan pengungkapan identitas dan jati diri perusahaan maka akan semakin rendah *cost of equity capital* yang dikeluarkan perusahaan. Jika sebaliknya, ketika perusahaan semakin rendah melakukan pengungkapan informasi maka akan semakin tinggi *cost of equity capital* yang dikeluarkan perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kurnia, (2017) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*,

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khlif, *et.al*, (2015) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Equity Capital*

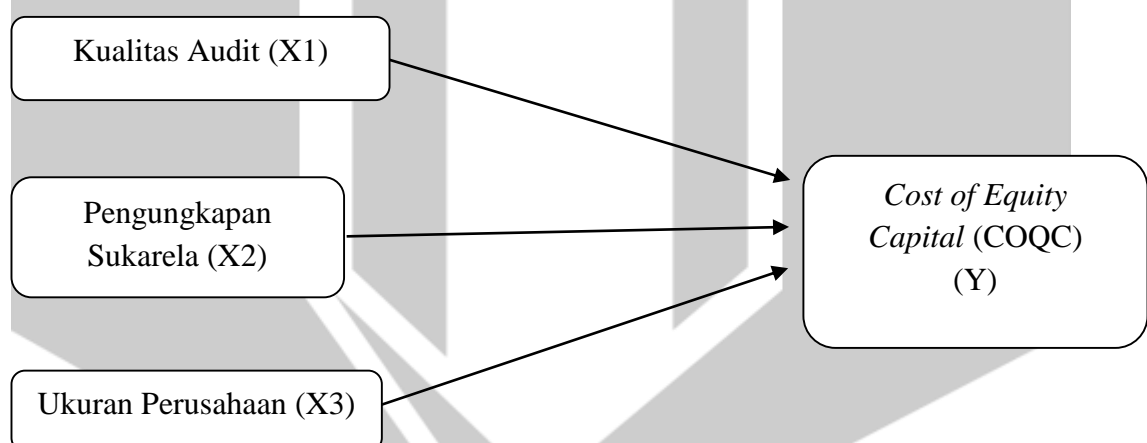
Ukuran perusahaan atau *firm size* menurut Brigham & Joel, (2010:4) adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dijadikan proksi dari ketersediaan informasi yang dibutuhkan, semakin besar perusahaan dan semakin komprehensif pengungkapan akan membuat investor lebih dapat menilai risiko perusahaan sehingga menurunkan biaya ekuitas. Kemudahan perusahaan menjadi penentu ukuran perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan menggambarkan ukuran ketersediaan informasi perusahaan. Ukuran perusahaan juga menentukan kekuatan demand dan supply dalam kontrak keuangan, biasanya perusahaan besar dapat memilih berbagai bentuk pendanaan dalam bentuk pinjaman karena lebih menguntungkan dibanding dengan penawaran perusahaan kecil. Terakhir kemungkinan adanya pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan lebih memperoleh laba. Landasan teori yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara pengungkapan sukarela atau *voluntary disclosure* dalam *cost of equity capital* adalah teori sinyal.

Teori sinyal menyatakan bahwa seharusnya perusahaan yang baik adalah perusahaan dapat memberikan sinyal berupa sinyal informasi prospek perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Menurut teori sinyal semakin besar perusahaan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan untuk menyediakan sinyal informasi bagi pihak eksternal, sehingga berdampak kepada

meningkatnya biaya modal ekuitas perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Nazar, (2021) yang memperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cost of equity capital*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kurnia & Arafat, (2015) yang memperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh kualitas audit, pengungkapan sukarela dan ukuran perusahaan terhadap *cost of equity capital*. Variabel independen pada penelitian ini adalah kualitas audit (X_1), pengungkapan sukarela (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3), sedangkan variabel dependennya adalah *cost of equity capital* (Y). kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut:



(Sumber: data diolah 2021)

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka dipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Cost of Equity Capital*

H₂ : Pengungkapan Sukarela berpengaruh terhadap *Cost of Equity Capital*

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Cost of Equity Capital*